

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, salah satu upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk mengembangkan daerah yaitu melalui pembangunan-pembangunan infrastruktur. Adanya pembangunan disuatu daerah sangat penting bagi masyarakat, karena pembangunan yang baik mampu merubah kondisi sosial masyarakat di daerah tersebut. Pembangunan ada sebagai usaha atau proses perubahan guna tercapainya tujuan dan kesejahteraan dalam masyarakat (Riyadi, 2002).

Pembangunan di Indonesia tidak hanya memberikan kontribusi pada bidang ekonomi saja melainkan pada bidang lainnya seperti bidang sosial, budaya dan lain sebagainya, hal tersebut dilakukan agar mendapatkan suatu pemerataan, karena suatu pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila pembangunan tersebut seimbang dari berbagai sektor baik itu sektor industri, sektor pertanian, sektor jasa dan sektor lainnya, karena apabila hanya fokus terhadap satu sektor maka akan terjadi ketidakseimbangan antar sektor yang berbeda sehingga menyebabkan timbulnya masalah yang akan menghambat proses pembangunan.

Industri merupakan tempat untuk memproduksi suatu barang dari bahan mentah menjadi barang yang siap untuk digunakan dan memiliki nilai tambah untuk

memenuhi kebutuhan manusia (Ita Rustiati Ridwan, 2007). Sektor industri menjadi salah satu bidang yang menunjang perekonomian dan pembangunan di Indonesia (Irma dkk, 2017) Industri akan mampu merubah struktur dan fungsi sosial dalam masyarakat seperti terjadinya pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh masuknya penduduk daerah lain untuk menjadi tenaga kerja dipabrik, selain itu industri akan menyebabkan perubahan gaya hidup dan juga menimbulkan permasalahan berupa pencemaran lingkungan yang harus diterima oleh masyarakat akibat adanya industri sebagai bentuk dari proses pembangunan. Proses pembangunan terus berkembang di beberapa daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu di Garut.

Garut adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sumedang di utara, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Majalengka di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bandung di barat. Berikut data jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

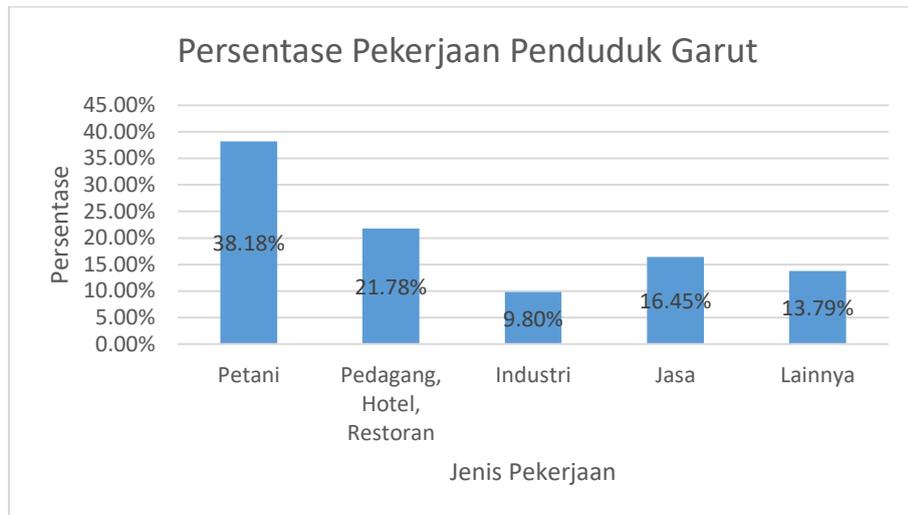
**Tabel 1. 2 Data Jumlah Penduduk Kecamatan Karangpawitan
Kabupaten Garut Tahun 2020**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Persentase	
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Karangpawitan	19.611	18.678	38.289	51,22%	48,78%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Garut - Tahun 2021

Berdasarkan data jumlah penduduk yang dikelola oleh dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Garut tahun 2021, jumlah Penduduk Kecamatan Karangpawitan pada tahun 2020 terdata terdapat 38.289 penduduk yang terdiri dari 19.611 laki-laki dan 18.678 perempuan. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Karangpawitan kabupaten Garut sebanyak 51,22% laki-laki, dan 48,78% perempuan. Berdasarkan data tersebut, maka data jumlah penduduk di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan (Data penduduk,2021).

Sebagian besar wilayah kabupaten Garut adalah pegunungan, kecuali di sebagian pantai selatan berupa dataran rendah yang sempit. Menurut jelajahgarut.com Sebanyak 38,18% penduduk Garut bekerja sebagai petani, 21,78% bekerja di sektor perdagangan, hotel, dan restoran, 9,80% disektor industri, 16,45% disektor jasa, dan 13,79% disektor lainnya. Karena potensi lahan yang masih luas dan suburnya tanah di Kabupaten Garut maka mata pencaharian warga Garut didominasi oleh sektor pertanian (Data topografi, 2017). Berikut Bagan Persentase Pekerjaan Penduduk Garut.



Gambar 1. 2 Persentase Pekerjaan Penduduk Garut

Sumber: Data Topograpi, 2017

Era modernisasi seperti sekarang ini, pembangunan terus dilakukan pemerintah dalam berbagai bidang. Termasuk dalam bidang industri. Industri secara umum merupakan suatu kelompok bisnis tertentu yang memiliki teknik dan metode yang sama dalam menghasilkan laba. Sehingga terdapat dampak dalam bidang ekonomi yang dirasakan meningkat. Karena hal tersebut, Pemerintah berusaha terus mengembangkan sektor industri. Begitupun di daerah Garut. Rencana industrialisasi yang dirancang pemerintah daerah (Pemda) Garut, Jawa Barat, dengan membuka kran perusahaan besar mendirikan pabrik-pabrik besar di Garut. Namun ternyata hal tersebut mengancam ketersediaan lahan pertanian khususnya pesawahan produktif milik masyarakat sehingga terdapat perubahan pekerjaan masyarakat yang semula petani menjadi pekerja/buruh pabrik. Perusahaan besar yang telah menyerap banyak pegawai warga Garut adalah PT.

Chansin Reksa Jaya, PT. Garut Makmur Perkasa, PT. Danbi International, PT. Daux Cosmetic, dan lain sebagainya.

Salah satu Pabrik besar di Garut yaitu PT. Daux Cosmetic. Berdasarkan sumber bidang pengembangan dan promosi penanaman modal DPMPT Kab. Garut, PT Daux Cosmetic adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang bulu mata palsu yang terbuat dari rambut asli manusia dan rambut sintesis yang dianyam dan dibentuk menyerupai bulu mata dengan tujuan mempercantik mata. Pabrik ini terletak di Jl. Raya Karangpawitan, Kp. Nyalindung RT 03/RW 01 Desa Sindangpalay, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut. Dengan luas lahan sekitar 220.000 m². Jumlah tenaga kerja sekitar 6000 pekerja yang terdiri dari 120 pekerja laki-laki dan 5.880 pekerja perempuan. Berdasarkan jumlah pekerja tersebut, maka terlihat jelas jika pekerja perempuan mendominasi dibandingkan pekerja laki-laki yaitu sekitar 98% perempuan dan 2% laki-laki. Dengan jumlah pekerja perempuan yang mendominasi tentunya akan berpengaruh pada kondisi sosial sebelum dan setelah berdirinya industri di Garut sehingga perlu dianalisis bagaimana pengaruh keberadaan industri tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, bahwa keberadaan industri PT Daux Cosmetic menyebabkan terjadinya kemacetan di Kecamatan Karangpawitan. Hal ini disebabkan oleh proses keluar masuknya pegawai yang bekerja di PT Daux Cosmetic. Selain itu juga penulis menyadari bahwa semenjak adanya industri PT Daux Cosmetic di Kecamatan Karangpawitan menyebabkan kawasan tersebut menjadi ramai dikarenakan banyak pedagang baru di sekitaran industri. Dari hasil pengamatan awal dilapangan yang dilakukan oleh

penulis, keberadaan industri juga menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Karangpawitan. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah perumahan dan juga kontrakan di kawasan industri. Selain itu, pembangunan industri membawa perubahan yang negatif yaitu terjadinya pencemaran lingkungan sekitar industri seperti polusi air bersih, polusi kebisingan suara, dan polusi udara (Nurholis, Noviani, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, adanya industri dikhawatirkan dapat memperbesar pencemaran lingkungan yang berasal dari asap pabrik, asap kendaraan, perilaku buang sampah sembarangan dan lain sebagainya.

Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek, salah satunya yaitu perubahan penggunaan lahan yakni dari lahan pertanian menjadi industri dan pemukiman penduduk, perubahan penggunaan lahan secara langsung juga ikut berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk (Nurkolis, Noviani, 2020). Pesatnya perkembangan industri berdampak pada penurunan luas pertanian, (Niandyti, Febsy, dkk, 2019). Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diketahui jika perkembangan industri mengubah lahan pertanian menjadi lahan industri sehingga mengubah mata pencaharian pokok dari penduduk sekitar Industri.

Dengan adanya pabrik yang berdiri di daerah Garut, tentunya berdampak atau berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat yang berada di sekitar industri. Kondisi sosial merupakan semua orang atau manusia dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang (Dalyono, 2005). Kondisi sosial merupakan sikap saling mempengaruhi pada semua orang dan juga manusia lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat mempengaruhi kondisi

sosial dilingkungan mereka berada (Dalyono, 2000). Kondisi sosial dalam penelitian ini berupa perubahan jumlah penduduk, perubahan mata pencaharian penduduk, ketimpangan pekerjaan antara perempuan dan laki-laki dan pencemaran lingkungan yang dipengaruhi oleh adanya industri. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul Pengaruh keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Karangpawitan Kabupaten Garut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan industri PT Daux Cosmetic di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut?
2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut?
3. Bagaimana pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan keberadaan industri PT Daux Cosmetic di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut
2. Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat terkait pengaruh dari keberadaan industri dan menambah wawasan sehingga dijadikan pertimbangan untuk memilih sikap yang bijak

2. Bagi Industri

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi industri di daerah kecamatan karangpawitan kabupaten Garut dalam meningkatkan pembangunan dan membuat kebijakan

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam kajian perubahan kondisi sosial akibat adanya industri secara lebih mendalam

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial dalam masyarakat pada penelitian ini yaitu pertumbuhan penduduk, perubahan mata pencaharian penduduk, ketimpangan pekerjaan antara perempuan dan laki-laki, serta peningkatan pencemaran lingkungan

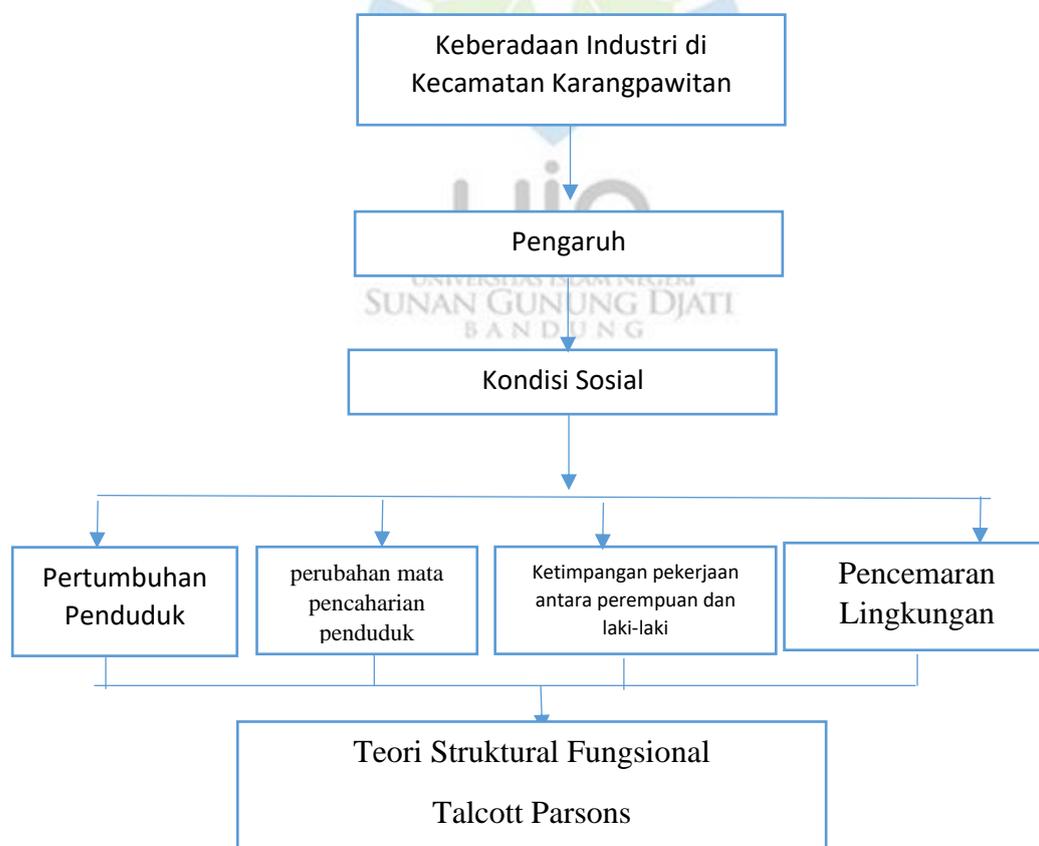
2. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut
3. Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari angket/kuesioner

F. Kerangka Pemikiran

Keberadaan industri di Indonesia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Apalagi Indonesia sebagai Negara berkembang yang terus berusaha meningkatkan kualitas hidup negara dan warga negaranya hingga mampu bersaing di dunia global. Salah satu tujuan pembangunan industri di Indonesia yaitu untuk memperluas lapangan pekerjaan, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan industri tentunya akan berdampak positif dan negatif bagi suatu daerah.

Kondisi sosial merupakan suatu keadaan atau situasi yang terjadi di masyarakat pada waktu tertentu (KBBI, 2000). Kondisi sosial juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan pada waktu tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Kondisi sosial merupakan sikap saling mempengaruhi pada semua orang dan juga manusia lain (Dalyono, 2000). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat mempengaruhi kondisi sosial dilingkungan mereka berada. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran umum mengenai kondisi sosial masyarakat kecamatan Karangpawitan yang bekerja dan juga bertempat tinggal dikawasan industri dengan indikator-indikatornya meliputi Pertumbuhan penduduk, Mata pencaharian penduduk, Ketimpangan pekerjaan antara perempuan dan laki-laki dan pencemaran lingkungan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori struktural fungsional dari Talcot Parson. Pada teori struktural fungsional dari Talcot parson mengemukakan bahwa masyarakat sebagai sistem yang berhubungan dengan aspek lainnya (Ritzer, 2012). Maka apabila terjadi perubahan aspek tertentu akan mempengaruhi komponen didalamnya. Selaras dengan teori yang dijelaskan diatas bahwa masyarakat merupakan sistem yang berhubungan dengan aspek lainnya, maka dengan adanya industri tersebut apakah masyarakat akan mampu beradaptasi dan menyesuaikan akan perubahan pada aspek tertentu atau sebaliknya, sehingga pada penelitian ini fokus terhadap pembangunan industri beserta dampaknya di daerah Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Dan berikut merupakan alur kerangka pemikiran yang telah ditetapkan oleh peneliti.



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang sedang dihadapi terkait sebuah permasalahan, hipotesis perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu karena tidak bisa dijadikan kesimpulan akhir yang pasti benar (Arikunto, 2002:64). Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja (hipotesis alternative) dan hipotesis nol. Hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah keberadaan industri dan yang menjadi variabel Y adalah kondisi sosial. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. H_o : Tidak ada pengaruh antara keberadaan industri terhadap kondisi sosial masyarakat kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut
2. H_a : Ada pengaruh antara keberadaan industri terhadap kondisi sosial masyarakat kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh keberadaan industri telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian, namun tetap terdapat persamaan dan juga perbedaan antara penelitian terdahulu dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut terlampir penelitian-penelitian terdahulu pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Informasi	Variabel	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	<p>Peneliti: Fani Andiani</p> <p>Judul: “Pengaruh Keberadaan Industri PT. Karakatau Posco terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon”</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>X= Keberadaan Industri</p> <p>Y= Komponen Sosial Ekonomi</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variable X yang sama • Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y • Objek dan Waktu Penelitian • Instrumen Penelitian 	<p>Hasil yang didapatkan bahwa kehadiran industri tersebut mempunyai pengaruh pada masyarakat tetapi nilai pengaruhnya berada pada tingkat yang rendah sehingga perubahan yang terjadi bukan karena faktor industri saja namun terdapat faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis</p>
2.	<p>Peneliti: Fifih Fauziah</p> <p>Judul: “Pengaruh Keberadaan</p>	<p>X= Industri</p> <p>Y= Kondisi Sosial Ekonomi</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variable X yang sama 	<p>Hasil yang didapatkan yakni pengaruh keberadaan industry PT.</p>

	<p>Industri Rumah Potong Ayam terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat” Tahun: 2020</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y • Objek dan Waktu Penelitian • Instrumen Penelitian 	<p>Sierad Produce, Tbk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakatnya hanya sebesar 15,4% yang berarti sisanya 84,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.</p>
3.	<p>Peneliti: Muhammad Faritz Judul: “Pengaruh keberadaan Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun” Tahun: 2017</p>	<p>X= keberadaan industri Y= kondisi sosial ekonomi</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variable X yang sama • Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y • Objek dan Waktu Penelitian • Instrumen Penelitian 	<p>Hasil yang di dapat yaitu dengan adanya perusahaan disekitar masyarakat dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonominya dengan membuka berbagai peluang usaha untuk masyarakatnya.</p>

	<p>Peneliti: Ike Ulan Ria</p> <p>Judul: “Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupat Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)”</p> <p>Tahun : 2017</p>	<p>X= Keberadaan Industri</p> <p>Y= Kondisi Sosial Ekonomi</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variable X yang sama • Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y • Objek dan Waktu Penelitian • Instrumen Penelitian 	<p>Hasil yang didapat,keberadaan industri tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya kondisi sosial ekonomi pada masyarakat, namun juga menimbulkan permasalahan yakni kurangnya penyerapan tenaga masyarakat sekitar</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

